

HUBUNGAN KARAKTERISTIK BALITA, ORANG TUA, HIGIENE DAN SANITASI LINGKUNGAN TERHADAP *STUNTING* PADA BALITA

Beauty Rahayu¹, Syarief Darmawan²
Program Studi Gizi, Universitas Binawan

Korespondensi: ¹rahayu@gmail.com, ²syadar76@gmail.com

Abstrak

Kejadian *stunting* pada balita merupakan salah satu permasalahan gizi secara global dan menjadi prioritas masalah kesehatan masyarakat, dengan perkiraan 165 juta anak-anak dibawah 5 tahun mengalami *stunting* (angka prevalensi *stunting* di dunia pada tahun 2010 adalah 40%). Daerah pedesaan memiliki proporsi yang lebih besar untuk kejadian *stunting* pada balita (40%) dibandingkan dengan daerah perkotaan (33 %). Prevalensi anak *stunting* yang tinggal di rumah tangga dengan kepala rumah tangga yang tidak berpendidikan adalah 17 kali lebih tinggi dari pada prevalensi di antara anak-anak yang tinggal di rumah tangga dengan kepala rumah tangga yang berpendidikan tinggi. 46 % rumah tangga tidak memiliki akses pada sanitasi yang memadai, rumah tangga perkotaan dua kali berkemungkinan untuk mendapatkan akses untuk meningkatkan sanitasi dibandingkan rumah tangga di pedesaan. Tujuan penelitian hendak mengetahui hubungan Karakteristik Balita, Karakteristik Orang tua, Higiene dan Sanitasi Lingkungan terhadap Kejadian *stunting* pada Balita di Kelurahan Kampung Melayu. Penelitian ini bersifat deskriptif analitik dengan menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Ditemukan 3 Variabel (Karakteristik Balita, Karakteristik Orang tua, dan Higiene) yang tidak memiliki hubungan signifikan terhadap kejadian *stunting* pada balita yaitu p-value > 0,05, Namun terdapat 1 variabel (Sanitasi Lingkungan) memiliki hubungan signifikan terhadap kejadian *stunting* yaitu p-value < 0,05. Sanitasi lingkungan yang tidak baik berhubungan dengan kejadian *stunting* pada balita, Oleh karena itu perlu adanya peningkatan sanitasi lingkungan untuk mencegah terjadinya gangguan kesehatan pada balita yang dapat mempengaruhi status gizi balita.

Kata Kunci : Karakteristik Balita, Karakteristik Orang tua, Higiene, Sanitasi Lingkungan, *Stunting*

Abstract

Stunting incidence in infants is one of the global nutritional problems and is a priority for public health problems, with an estimated 165 million children under 5 years old stunting (the prevalence of stunting in the world in 2010 was 40%). Rural areas have a greater proportion of stunting in infants (40%) compared to urban areas (33%). The prevalence of stunting children living in households with uneducated household heads is 17 times higher than the prevalence among children living in households with highly educated household heads. 46% of households do not have access to adequate sanitation, urban households are twice as likely to get access to improved sanitation compared to rural households. To find out the relationship between the characteristics of toddlers, the characteristics

of parents, environmental hygiene and sanitation on the incidence of stunting in toddlers in Kampung Melayu Village. Method: This research is descriptive analytic by using quantitative design with cross sectional approach. Found 3 Variables (Characteristics of Toddlers, Characteristics of Parents, and Hygiene) that did not have a significant relationship to the incidence of stunting in toddlers namely $p\text{-value} > 0.05$, but there was 1 variable (Environmental Sanitation) had a significant relationship to the incidence of stunting namely $p\text{-value} < 0.05$. Environmental sanitation that is not good is related to the incidence of stunting in toddlers. Therefore, it is necessary to increase environmental sanitation to prevent health problems in infants which can affect the nutritional status of children under five.

Keywords: Characteristics of Toddlers, Characteristics of Parents, Hygiene, Environmental Sanitation, Stunting

PENDAHULUAN

Kejadian *stunting* pada balita merupakan salah satu permasalahan gizi secara global dan menjadi prioritas masalah kesehatan masyarakat, dengan perkiraan 165 juta anak-anak dibawah 5 tahun mengalami *stunting* (angka prevalensi *stunting* di dunia pada tahun 2010 adalah 40%). Daerah pedesaan memiliki proporsi yang lebih besar untuk kejadian *stunting* pada balita (40%) dibandingkan dengan daerah perkotaan (33 %), Prevalensi anak *stunting* yang tinggal di rumah tangga dengan kepala rumah tangga yang tidak berpendidikan adalah 17 kali lebih tinggi dari pada prevalensi di antara anak-anak yang tinggal di rumah tangga dengan kepala rumah tangga yang berpendidikan tinggi (UNICEF, 2012). Sebanyak 46 % rumah tangga tidak memiliki akses pada sanitasi yang memadai, rumah tangga perkotaan dua kali berkemungkinan untuk mendapatkan akses untuk meningkatkan sanitasi dibandingkan rumah tangga di pedesaan (UNICEF, 2012).

Hasil Riskesdas 2013, Menginformasikan bahwa prevalensi balita *stunting* di Indonesia pernah mengalami penurunan sebesar 1,2% yaitu 36,8% pada tahun 2007 menjadi 35,6% pada tahun 2010. Namun kembali mengalami peningkatan sebesar 1,6%

pada tahun 2013 dengan prevalensi 37,2%. Menurut kategori WHO 2014, prevalensi *stunting* di Indonesia termasuk dalam kategori sangat tinggi, diantaranya Provinsi Nusa Tenggara Timur (51,7%), Sulawesi Barat (48,0%) dan Nusa Tenggara Barat (45,3%) sedangkan persentase terendah adalah DKI Jakarta (27,5%), DI Yogyakarta (27,2%), dan Provinsi Kepulauan Riau (26,3%). Sebanyak 67 persen penyebab *stunting* karena lingkungan yang tidak sehat, salah satunya air dan sanitasi yang buruk. Berdasarkan tempat pembuangan akhir tinja rumah tangga di Indonesia bahwa pembuangan tinja sebagian besar menggunakan tangki septik (66,0%) namun masih terdapat rumah tangga dengan pembuangan akhir tinja tidak ke tangki septik tetapi ke SPAL, kolam/sawah, langsung ke sungai/danau/laut, langsung ke lubang tanah, atau ke pantai/kebun. Secara nasional persentase rumah tangga yang memiliki akses terhadap sanitasi layak sebesar 61,06%, belum mencapai target Renstra Kementerian Kesehatan tahun 2014 yaitu 75% (KEMENKES, 2016).

Hal inilah yang mendorong peneliti untuk mengetahui lebih lanjut mengenai hubungan karakteristik balita dan orang tua, higiene dan sanitasi lingkungan

terhadap kejadian *stunting* pada balita di Kelurahan Kampung Melayu.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini termasuk jenis dekriptif dengan pendekatan cross-sectional. Penelitian ini dilakukan dengan mengisi kuesioner hygiene dan sanitasi lingkungan. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Kelurahan Kampung Melayu pada bulan Desember 2016 sampai dengan Januari 2017. Populasi berjumlah 1348 orang dan sampel sebanyak 76 sampel. Analisis data dalam penelitian ini dengan analisis univariat dan analisis bivariat dengan menggunakan uji *chi-square*.

HASIL

Analisis Univariat

Data ini dikumpulkan dari 76 sampel yang terdiri dari 38 sampel dengan status gizi *Stunting* dan 38 sampel dengan status gizi normal.

Tabel 1: Analisis Univariat

No.	Variabel	N	(%)
DEPENDENT			
1	Status Gizi		
	Stunted	38	50
	Normal	38	50
INDEPENDENT			
2	Karakteristik Balita		
	Umur		
	1-2 Tahun	48	63,2
	3-5 Tahun	28	36,8
	Jenis Kelamin		
Laki-Laki	41	53,9	
Perempuan	35	46,1	
3	Karakteristik Orang Tua		
	Pendidikan		
	Rendah	22	28,9
	Tinggi	54	71,1
	Pekerjaan		
Bekerja	75	100	
Tidak Bekerja	0	0	
4	Higien		
	Baik	71	93,4
Tidak Baik	5	6,6	
5	Sanitasi		
	Baik	64	84,2
Tidak Baik	12	15,8	

Hasil analisis univariat diatas, yaitu jumlah sampel dengan status gizi *Stunting* sebesar 50 % dan sampel dengan status gizi normal sebesar 50 %. Sampel sebagian besar berumur 1-2 tahun yaitu sebesar 63,2% dan berjenis kelamin laki-laki sebesar 53,9 %. Orang tua sampel sebagian besar berpendidikan tinggi yaitu 71,1 % dan 100% orang tua bekerja. Sebagian besar higien balita dengan kategori baik yaitu sebesar 93,4 % dan sanitasi lingkungan balita dengan kategori baik sebesar 84,2%.

Analisa Bivariat

Analisa yang dilakukan terdiri dari karakteristik balita, karakteristik orangtua, higien, sanitasi lingkungan dan status gizi balita (*stunting*). Dalam penelitian ini uji statistik yang digunakan adalah uji *chi square*.

Tabel 2: Analisis Bivariat

No.	Variabel Independent	Status Gizi		P Value		
		Stunted N	Normal %		N	%
1	Karakteristik Balita					
	Umur Balita					
	1-2 Tahun	28	73,7	20	52,6	0,095
	3-5 Tahun	10	26,3	18	47,4	
	Jenis Kelamin					
Laki-Laki	23	60,5	18	47,4	0,357	
Perempuan	15	39,5	20	52,6		
2	Karakteristik Orang Tua					
	Pendidikan					
	Rendah	15	39,5	7	18,4	0,075
	Tinggi	23	60,5	31	20	
	Pekerjaan					
Bekerja	36	50	36		0,987	
Tidak Kerja	0	0	0			
3	Higien					
	Tidak Baik	3	7,9	2	5,3	1,000
Baik	35	92,1	36	94,7		
4	Sanitasi					
	Tidak Baik	12	31,6	0	0	0,000
Baik	26	68,4	38	100		

Berdasarkan analisis bivariat diatas, menunjukkan bahwa hasil analisis karakteristik balita dengan status gizi *stunting* sebagian besar berumur 1-2

tahun yaitu sebesar 73,7 % dan balita dengan status gizi normal sebagian besar berumur 1-2 tahun yaitu sebesar 52,6 %, Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara umur balita dengan kejadian *stunting*.

Hasil analisis karakteristik balita dengan status gizi *stunting* sebagian besar berjenis kelamin laki-laki yaitu sebesar 60,5 % dan balita dengan status gizi normal sebagian besar berjenis kelamin perempuan yaitu sebesar 52,6 %. Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin balita dengan kejadian *stunting* dengan p value $< 0,05$.

Hasil analisis karakteristik orang tua, balita dengan status gizi *Stunting* sebagian besar memiliki orang tua berpendidikan tinggi yaitu sebesar 60,5 % dan balita dengan status gizi normal sebagian besar memiliki orang tua berpendidikan tinggi yaitu sebesar 81,6%. Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan orang tua dengan kejadian *stunting* dengan p value $< 0,05$.

Hasil analisis karakteristik orang tua, balita dengan status gizi *Stunting* sebagian besar memiliki orang tua bekerja yaitu sebesar 100 % dan balita dengan status gizi normal sebagian besar memiliki orang tua bekerja yaitu sebesar 100%. Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan orang tua dengan kejadian *stunting* dengan p value $< 0,05$.

Hasil analisis higiene, balita dengan status gizi *Stunting* sebagian besar memiliki higien dengan kategori baik yaitu sebesar 92,1 % dan balita dengan status gizi normal sebagian besar memiliki higien dengan kategori baik yaitu sebesar 94,7 %. Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara higien

balita dengan kejadian *stunting* dengan p value $< 0,05$.

Hasil analisis sanitasi lingkungan, balita dengan status gizi normal sebagian besar memiliki sanitasi lingkungan dengan kategori baik yaitu sebesar 100 %. Balita dengan status gizi *stunting* sebagian besar memiliki sanitasi lingkungan dengan kategori baik yaitu sebesar 68,4 %, namun balita dengan status gizi *stunting* sebesar 31,6 % memiliki sanitasi lingkungan dengan kategori tidak baik. Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* didapatkan p value 0,000 dapat disimpulkan bahwa hanya ada 1 variabel independent yang memiliki hubungan yang signifikan antara sanitasi lingkungan dengan kejadian *stunting*.

PEMBAHASAN

Variabel Independent yang Berhubungan Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian *Stunting*

Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sanitasi lingkungan dengan kejadian *stunting* pada balita. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Oktavia (2016) yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara balita yang memiliki sanitasi lingkungan tidak baik dengan kejadian *stunting* pada balita, Penelitian ini terbukti bahwa sanitasi lingkungan yang tidak baik berhubungan dengan kejadian *stunting* pada balita.

Variabel Independent yang Tidak Berhubungan Karakteristik Balita (Umur dan Jenis Kelamin Balita)

Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara umur dan jenis kelamin balita dengan kejadian *stunting* pada balita. Hal ini hampir sama dengan penelitian Martianto tahun 2008, yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara karakteristik balita dengan kejadian *stunting* pada balita.

Penelitian ini tidak terbukti bahwa karakteristik balita berhubungan dengan kejadian *stunting* pada balita.

Karakteristik Orang Tua (Pendidikan dan Pekerjaan)

Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dan pekerjaan orang tua dengan kejadian *stunting* pada balita. Hal ini tidak sama dengan penelitian Utami tahun 2013 yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara karakteristik orang tua dengan kejadian *stunting* pada balita. Penelitian ini tidak terbukti bahwa karakteristik orang tua berhubungan dengan kejadian *stunting* pada balita.

Higiene Balita

Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara higien balita dengan kejadian *stunting* pada balita. Hal ini tidak sama dengan penelitian Utami tahun 2013, yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara higien balita dengan kejadian *stunting* pada balita. Penelitian ini tidak terbukti bahwa higien balita berhubungan dengan kejadian *stunting* pada balita.

SIMPULAN dan SARAN

Simpulan

Karakteristik Balita sebagian besar berumur 1-2 tahun, karakteristik Orang tua sebagian besar berpendidikan tinggi, higiene balita sebagian besar kategori baik, sanitasi lingkungan sebagian besar dengan kategori baik.

Ada hubungan yang bermakna antara sanitasi lingkungan dengan kejadian *Stunting*.

Saran

Perlunya meningkatkan sanitasi lingkungan untuk mencegah terjadinya gangguan kesehatan pada balita terutama kejadian *Stunting* dengan menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada para pihak yang telah memberi dukungan dan kontribusi terhadap penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemendes RI. 2016. *Pusat Data dan Informasi tentang situasi balita pendek*. Jakarta.
- Martianto D. 2008. Analisis situasi ketahanan pangan dan gizi dan program untuk memperkuat ketahanan pangan dan memperbaiki status gizi anak di 74 Kabupaten Timor Tengah Selatan Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Gizi Indonesia Bogor Jawa Barat*
- Oktavia, Herni. 2016. *Hubungan Pengetahuan Gizi dan Perilaku Higiene Sanitasi Terhadap Kejadian Stunting pada Balita Usia 7-24 Bulan di Desa Hargorejo Kulon Progo*. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- United Nation Children Found (UNICEF). 2012. *Prevalensi balita stunting di Indonesia*. Jakarta.
- Utami, Ade Putri. 2013. *Hubungan Sosial Ekonomi Keluarga dengan Kejadian Stunting pada Anak Balita 12-59 Bulan di Daerah Pesisir Kabupaten Kendal*. Semarang: Skripsi. Kendal: Universitas Diponegoro.
- World Health Organization (2014). *Global nutrition targets 2025 stunting policy brief*. Geneva, Switzerland: World Health

Organization.